

ABSTRAK

Penerapan Fisioterapi Dada Pada Anak Dengan Bronkopneumonia Di Ruang Sekar Jagad RSUD Bendan Kota Pekalongan

Dwi Winarni, Neti Mustikawati, Ovin Sidi Pramono

Pendahuluan: Pada pasien bronkopneumonia masalah keperawatan utama yang muncul bersihan jalan napas tidak efektif. Dari diagnosa tersebut dapat dilakukan dengan intervensi utama keperawatan yaitu manajemen jalan napas. Terapi non farmakologis untuk membebaskan jalan nafas dan menurunkan frekuensi nafas yaitu dengan fisioterapi dada.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan fisioterapi dada pada pasien bronkopneumonia dengan masalah keperawatan ketidakseimbangan bersihan jalan napas di RSUD Bendan Kota Pekalongan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan jumlah responden 1 dengan usia 3 bulan yang mengalami masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas.

Hasil: Karya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dan setelah dilakukan penerapan fisioterapi dada selama 3 hari berturut turut pada pasien didapatkan hasil penurunan frekuensi napas yang meliputi nadi, pernapasan, suhu dan peningkatan Spo₂.

Simpulan: Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi pihak rumah sakit untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah bersihan jalan napas karena terdapat pengaruh pemberian fisioterapi dada terhadap penurunan frekuensi napas

ABSTRACT

The Implementation of Chest Physiotherapy in Children with Bronchopneumonia at Sekar Jagad Ward of Bendan Hospital, Pekalongan

Dwi Winarni, Neti Mustikawati, Ovin Sidi Pramono

Introduction: In patients with bronchopneumonia, the main nursing problem is ineffective airway clearance. From this diagnosis, the main nursing intervention that can be done is airway management. One of the non-pharmacological therapies to free the airway and reduce the frequency of breathing is chest physiotherapy.

Purpose: This study aimed to determine the result of the implementation of chest physiotherapy in bronchopneumonia patients with problems of airway clearance imbalance at Bendan Hospital, Pekalongan.

Methods: This study employed a case study design with 1 respondent aged 3 months experiencing ineffective airway clearance problems.

Result: The result of this study indicated a decrease in respiratory frequency including pulse, respiration, temperature, and the increase of Spo₂ after the implementation of chest physiotherapy for 3 consecutive days in the patient.

Conclusion: This study is expected to be a reference for the hospital to provide nursing care to patients with airway clearance problems because there is an effect of chest physiotherapy on decreasing breath frequency.